



*Received: 28 June 2024; Revised: 4 July 2024; Accepted: 18 July 2024; Published : 31 July 2024*

## **Pengaruh Penghindaran Pajak, Koneksi Politik, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan**

**BAGUS SANTIKO VIDIARTO, YENNI CAHYANI**  
**Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia**  
*Email: t.santikov@gmail.com; yennicahyani6@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to evaluate and objectively demonstrate the impact of political connectivity, tax avoidance, and deferred tax expenses on firm value. The 45 firms that were consecutively listed in the LQ45 index across the five years from 2018 to 2022 make up the study's population. A total of 50 audited financial statements and annual reports were obtained from the sample of 10 enterprises that were observed over a period of 5 (five) years, using a purposive sampling approach. The data analysis approach employs panel data regression analysis and hypothesis testing with a 5% significance threshold. The E-Views 13 program is the test apparatus utilized. It is demonstrated by the results of hypothesis testing that tax avoidance, connectivity political, and deferred tax expenses all significantly affect firm value at the same time. Tax avoidance and deferred tax costs do not significantly affect corporate value; only political connectivity has a substantial impact on it.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Political Connectivity, Deferred Tax Expense, Firm Value.*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menunjukkan secara objektif dampak konektivitas politik, penghindaran pajak, dan beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan. 45 perusahaan yang secara berurutan terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode lima tahun dari 2018 hingga 2022 merupakan populasi penelitian. Sebanyak 50 laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit diperoleh dari sampel 10 perusahaan yang diobservasi selama periode 5 (lima) tahun, dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Pendekatan analisis data menggunakan analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis dengan ambang batas signifikansi 5%. Program E-Views 13 adalah alat uji yang digunakan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis bahwa penghindaran pajak, konektivitas politik, dan beban pajak tangguhan semuanya secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan pada saat yang sama. Penghindaran pajak dan biaya pajak tangguhan tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan; hanya konektivitas politik yang memiliki dampak substansial terhadapnya.

**Kata Kunci:** Penghindaran Pajak, Koneksi Politik, Beban Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan.

## 1. PENDAHULUAN

Peran pajak memiliki pengaruh besar terhadap sebuah negara karena dengan adanya pajak dapat mempengaruhi aspek kehidupan ekonomi serta kehidupan sosial dalam negara tersebut. Berdasarkan penjabaran Sriwahyuni (2014) Fungsi pajak adalah *budgetair* (sumber keuangan negara) dan *regulated* (pengatur). Dengan fungsi *budgetair* negara dapat mengisi kas negara dan menggunakannya untuk pembangunan negeri dan *regulated* dapat mengatur berapa banyak pajak yang wajib dibayar oleh individu. Berdasarkan penjabaran Sutedi (2022) salah satu wajib pajak adalah badan, artian badan dalam hal ini adalah perusahaan dengan bentuk PT, CV, Firma, dan lain sebagainya, sehingga perusahaan masuk kedalam kategori wajib pajak.

Setiap perusahaan yang beroperasi pasti memiliki tujuan tertentu yaitu untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan, tumbuh jangka panjang dan meningkatkan nilai bisnis (Setiawati & Lim, 2018). Tentunya setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan peningkatan nilai perusahaannya dengan melakukan berbagai tindakan salah satunya, seperti praktik penghindaran pajak, memperkuat koneksi politik dan menambah atau mengurangi beban pajak perusahaan ataupun cara lain. Diyakini bahwa semakin tinggi nilai perusahaan, semakin banyak peluang yang dimiliki perusahaan untuk menerima tambahan investasi.

Menurut Tax Justice Network, mulai 22 November 2020, Indonesia diperkirakan mengalami kerugian hingga Rp 68,7 triliun akibat penggelapan pajak. Penyebab angka ini adalah penghindaran pajak oleh dunia usaha di Indonesia dan Wajib pajak orang pribadi menyediakan sisa Rp 1,1 triliun. Perusahaan multinasional benar-benar mentransfer pendapatannya ke negara-negara yang dianggap sebagai surga pajak. Pada akhirnya, perusahaan membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya. Pembayar pajak orang pribadi yang kaya menyembunyikan harta dan pendapatannya di luar negeri untuk menghindari hukum pajak.

Menurut Putri (2016) penilaian investor terhadap perusahaan, atau nilai perusahaan, sering kali berkorelasi dengan harga saham. Nilai suatu perusahaan meningkat seiring dengan tingginya harga saham. Harga pasar saham perusahaan tercermin pada angka ini. Kesejahteraan investor akan meningkat seiring dengan nilai perusahaan. (Pratiwi & Cahyani, 2022).

Jika harga saham suatu perusahaan terus naik maka dianggap berhasil. Nilai saham yang paling menggambarkan kekayaan dan keadaan perusahaan adalah harga sahamnya. Tingkat permintaan di pasar saham mempengaruhi perubahan harga saham. Harga saham naik ketika banyak orang ingin membelinya, namun turun ketika banyak orang ingin menjualnya. Investor tidak bisa begitu saja membelanjakan kekayaannya secara sembarangan karena fluktuasi harga saham tahunan membuat investasi menjadi sulit (Wulandari & Sutardjo, 2022).

Menurut Sianipar (2017) nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa usaha tersebut menguntungkan dan mempunyai tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang sahamnya, hal tersebut merupakan keinginan dari usaha tersebut.

Berdasarkan Hermuningsih (2013) profitabilitas suatu perusahaan merupakan indikator kunci dari peluangnya; semakin tinggi profitabilitas, semakin aman prospek perusahaan. Akibatnya, profitabilitas yang tinggi menarik investor dan calon investor baru, yang akan menanamkan modalnya pada bisnis ini, sehingga menghasilkan tingkat kemakmuran yang tinggi baik bagi perusahaan maupun pemegang sahamnya. Di pasar saham, nilai perusahaan dan harga saham memiliki korelasi yang erat: semakin besar nilai perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya (Rohaeni, dkk 2018). Nilai perusahaan ini tinggi apabila total keuntungannya besar maka dari itu secara tidak langsung jika biaya-biaya pada perusahaan kecil, seperti biaya operasional, biaya pajak, dan biaya-biaya lainnya kecil maka otomatis keuntungan yang didapat menjadi besar dan pastinya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Rohaeni, dkk 2018). Penghindaran pajak dilakukan untuk menurunkan beban pajak pada dunia usaha dengan harapan dapat meningkatkan persepsi nilai perusahaan, maka penghindaran pajak diharapkan dapat mengurangi beban pajak pada dunia usaha. (Sugiyanto, 2016).

Penelitian terdahulu oleh Putra (2022) menunjukkan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimana temuan penelitian ini koheren dengan temuan Wulandari dan Soetardjo (2022) dan Rajab, dkk (2022) yang menjelaskan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Yuliandana, dkk (2021), dan Ester dan Hutabarat (2020) berpendapat bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil yang beragam, peneliti ingin meneliti lebih lanjut dampak dari perlakuan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Koneksi politik secara umum politisi atau tokoh pemerintah mempertahankan saham di perusahaan untuk mengatur perusahaan mencapai tujuannya dan tentunya timbal balik bagi pendukung politik (Maulana dan Wati, 2019). Dengan begitu politisi yang mempertahankan saham di perusahaan akan mengendalikan perusahaan bagaimana caranya agar nilai perusahaan tersebut meningkat serta jika perusahaan yang diawasinya menjalani pemeriksaan pajak atau uji coba pajak, bisnis yang memiliki afiliasi politik dapat mengajukan petisi kepada otoritas pajak atas nama mereka. (Antonius & Tampubolon 2019).

Penelitian terdahulu oleh Maulana dan Wati (2019) menemukan bahwa antara koneksi politik dan nilai perusahaan, akibatnya hubungan politik berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Seftiana, dkk (2022), dan Haryati, dkk (2021), hasil penelitian tentang pengaruh variabel koneksi politik terhadap nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil yang beragam, para peneliti ingin menyelidiki lebih lanjut dampak hubungan politik terhadap nilai perusahaan.

Beban pajak tangguhan menimbulkan selisih pada keuntungan fiskal dan akuntansi yang hasilnya dapat mempengaruhi besar atau kecilnya pajak terutang dan mempengaruhi nilai perusahaan yang diakibatkan beban pajak terutang tersebut dikarenakan pajak tangguhan akan dijumlahkan dengan pajak kini dan akan menghasilkan beban pajak penghasilan dimana akan mempengaruhi laba perusahaan (Putri, dkk 2022).

Penelitian terdahulu oleh Vianna dan Yusnaini (2022), dan Safitri dan Safii (2022) menunjukkan bahwa antara pengaruh beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan, beban pajak tangguhan yang dihasilkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Putri, dkk (2022) menyatakan bahwa hasil penelitian dari variabel beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil yang berbeda-beda sehingga peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang singkat dari latar belakang dan ditambah dengan beberapa hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penghindaran Pajak, Koneksi Politik dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah: (1) Untuk memastikan dan mengevaluasi dampak bersamaan terhadap nilai perusahaan dari penghindaran pajak, koneksi politik, dan beban pajak tertunda; (2) Untuk mengetahui dan mengevaluasi dampak penghindaran pajak terhadap nilai suatu perusahaan, (3) Untuk memastikan dan mengevaluasi dampak ikatan politik terhadap nilai bisnis, (4) Untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan.

## **2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal**

Tindakan individu di pasar yang, disadari atau tidak, mengubah persepsi dengan memberi tahu peserta lain dikenal sebagai sinyal (Spence, 1973 dalam Oktapiani dan Ruhiyat, 2019). Dalam hal ini sinyal yang sesuai dapat mengirimkan data yang dibutuhkan. Sinyal ini dapat merupakan sinyal positif ketika informasi yang disampaikan berupa kenaikan saham. Namun sinyal juga dapat memberi sinyal negatif ketika memberi informasi mengenai dampak negatif seperti penurunan saham (Oktapiani dan Ruhiyat, 2019).

Dalam teori ini, teori sinyal ini memberikan informasi kepada investor tentang harga saham melalui pelaporan, memberi mereka gambaran tentang kemungkinan masa depan perusahaan. Peningkatan pendapatan mengirimkan pesan yang baik kepada investor tentang profitabilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan kekayaan. Penurunan pendapatan perusahaan mengirimkan pesan buruk kepada investor, menunjukkan bahwa mereka mungkin akan kehilangan uang atau mungkin menghadapi kebangkrutan (Oktapiani dan Ruhiyat, 2019).

### **Teori Agensi**

Menurut teori keagenan, kepentingan pemilik dan manajemen berbeda. (Jensen & Meckling, 1976 dalam Oktapiani dan Ruhiyat, 2019). Teori Agensi ini merupakan hubungan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Manajemen mengikuti instruksi dari prinsipal untuk mengawasi keseluruhan bisnis dengan akuntabilitas penuh, dan pemiliklah yang mengeluarkan arahan kepada manajemen. Saat mengoperasikan suatu perusahaan, prinsipal menggunakan manajemen untuk mengawasi perusahaan demi keuntungan prinsipal (Said, dkk 2022).

Hubungan keagenan ini, terkadang dikenal sebagai konflik keagenan, terkadang dapat menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik ini muncul karena kecenderungan manajemen untuk berperilaku demi kepentingan terbaiknya dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham dan dapat mempengaruhi segala aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Ningsih, dkk 2020). Dalam hubungan antara penghindaran pajak, koneksi politik, dan beban pajak tangguhan dapat dianalisis melalui hubungan agen-prinsipal, di mana manajemen (agen) bertindak atas nama pemilik atau investor (prinsipal). Dalam hal hubungan teori agensi dengan penghindaran pajak agen mungkin memiliki pemikiran mengurangi beban pajak untuk meningkatkan laba bersih, yang bisa meningkatkan laba perusahaan serta insentif dan kompensasi mereka, di sisi lain prinsipal lebih fokus pada kepatuhan pajak yang baik dan keberlanjutan jangka panjang (Astuti & Aryani, 2016). Hubungan teori agensi dengan koneksi politik agen mungkin melibatkan diri dalam koneksi politik untuk mencapai tujuan strategis, tetapi penting bagi mereka untuk menjaga agar kebijakan yang diambil tetap sejalan dengan kepentingan prinsipal dan tidak menimbulkan risiko reputasi atau hukum (Antonius & Tampubolon, 2019). Hubungan teori agensi dengan beban pajak tangguhan agen mungkin memilih untuk menanggung beban pajak untuk mendapatkan fleksibilitas keuangan atau mengoptimalkan struktur keuangan serta prinsipal perlu memastikan bahwa kebijakan ini tidak merugikan nilai perusahaan jangka panjang (Safitri & Safii, 2022).

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Putri (2016) penilaian investor terhadap perusahaan, atau nilai perusahaan, sering kali berkorelasi dengan harga saham. Harga saham yang tinggi meningkatkan nilai bisnis. Harga pasar saham perusahaan tercermin pada angka ini. Kesejahteraan investor akan meningkat jika nilai perusahaan ini naik (Pratiwi & Cahyani, 2022).

Pentingnya nilai perusahaan suatu bisnis tidak dapat dilebih-lebihkan, karena hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga saham dan akibatnya meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan minat investor dalam menginvestasikan uang. Nilai perusahaan yang kuat akan mampu menarik investor besar untuk mendanai usahanya (Safitri & Safii, 2022).

### **Penghindaran Pajak**

Berdasarkan pemahaman Sugiyanto (2016) penghindaran pajak mengacu pada upaya sah suatu bisnis untuk menurunkan kewajibannya secara sah dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang yang ada. Secara teori, perencanaan pajak dan penghindaran pajak adalah hal yang sama. Kedua tindakan ini sah, namun cara pelaksanaannya berbeda dalam praktiknya: perencanaan pajak menurunkan pajak sesuai dengan strategi yang ditetapkan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, sedangkan penghindaran pajak mengurangi pajak dengan mencari celah hukum (Astuti & Aryani, 2016).

### **Koneksi Politik**

Hubungan politik adalah keadaan di mana pengusaha dan partai politik membentuk kemitraan kooperatif untuk mencapai hasil yang saling menguntungkan (Purwanti & Sugiyarti, 2017). Menurut Wicaksono (2017) koneksi politik adalah aliansi unik yang dimiliki dunia usaha dengan partai politik atau pemerintah dalam upaya menyederhanakan operasi dan mengurangi persepsi penghindaran pajak.

Bisnis yang mempunyai pengaruh politik dapat melakukan lobi politik dengan pengamat pajak jika mereka terlibat dalam pemeriksaan atau persidangan pajak (Antonius & Tampubolon, 2019). Politisi dan pejabat publik lainnya biasanya memiliki saham dalam bisnis untuk mempertahankan kendali atas organisasi dan, tentu saja, untuk memberi penghargaan kepada sekutu politik (Maulana dan Wati, 2019).

### **Beban Pajak Tanggahan**

Jumlah pajak penghasilan yang terhutang pada periode berikutnya sebagai akibat dari variasi sementara penghasilan kena pajak disebut beban pajak tanggahan, atau alternatifnya, selisih antara laba akuntansi (laba atas laporan keuangan) dan laba fiskal (laba saat menghitung pajak). Ini dapat mempengaruhi besar atau kecilnya pajak terutang dan mempengaruhi nilai perusahaan yang diakibatkan beban pajak terutang tersebut dikarenakan pajak tanggahan akan dijumlahkan dengan pajak kini dan akan menghasilkan beban pajak penghasilan dimana akan mempengaruhi laba perusahaan. (Putri, dkk 2022)

Beban pajak tanggahan dapat dilihat secara langsung setelah adanya Rekonsiliasi Fiskal yang menghasilkan laba fiskal. Hasil akhir setelah pendapatan dikurangi oleh semua biaya-biaya adalah penghasilan kena pajak yang dimana penghasilan tersebut langsung dipotong oleh beban pajak dan akan dilaporkan (Antonius & Tampubolon, 2019). Ini dinamakan pajak penghasilan terutang dari laba fiskal, lalu pajak penghasilan ini dikurangkan dengan pajak penghasilan dari laba akuntansi menghasilkan beban pajak tanggahan. Jika dikaitkan dengan nilai perusahaan, beban pajak tanggahan ini sangat berkaitan karena beban ini dapat mengurangi pendapatan yang dimana dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Beban pajak tanggahan ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan di masa yang akan datang dan akan memengaruhi tingkat laba yang di dapatkan para pemegang saham (Safitri & Safii, 2022).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Penghindaran Pajak, Koneksi Politik, Dan Beban Pajak Tanggahan Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut penelitian Wulandari dan Soetardjo (2022), penghindaran pajak berdampak terhadap nilai perusahaan. Minat investor terhadap perusahaan dapat tergerak oleh penghindaran pajak, yang juga dapat memberikan imbalan pasar saham yang besar bagi investor. Menurut Haryati, dkk (2021), Ikatan politik

mempengaruhi nilai korporasi. Ikatan politik akan memainkan peran besar dalam peningkatan nilai perusahaan. Menurut Safitri dan Safii (2022), pajak tangguhan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan meningkat seiring dengan menurunnya beban pajak tangguhan. Mengingat penjelasan teoritis dan penelitian sebelumnya:

### **H1 : Dugaan Pengaruh Hubungan Politik, Penghindaran Pajak, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan**

#### **Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan**

Mengurangi beban pajak pada perusahaan akan meningkatkan laba yang pada akhirnya akan meningkatkan valuasi perusahaan. Namun, nilai suatu perusahaan akan menurun seiring dengan meningkatnya kewajiban perpajakannya karena hal ini akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan bagi bisnis tersebut. Mengingat harga saham perusahaan yang beredar menentukan harga saham yang pada gilirannya dipengaruhi oleh permintaan investor, maka investor pada dasarnya dapat melacak kemajuan perusahaan berdasarkan keuntungan yang dihasilkannya.

Penelitian sebelumnya oleh Putra (2022) menunjukkan bagaimana penghindaran pajak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Ester dan Hutabarat (2020) menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Mengingat penjelasan teoritis dan penelitian sebelumnya:

### **H2 = Penghindaran pajak diduga berdampak pada Nilai Perusahaan**

#### **Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan**

Politisi dan pejabat publik lainnya memegang saham mereka untuk mempertahankan pengaruh terhadap perusahaan dan tentu saja untuk memastikan bahwa kedua belah pihak menerima imbalan yang dijanjikan. Politisi yang memiliki saham di suatu perusahaan berupaya untuk memberikan pengaruh terhadap perusahaan yang memiliki hubungan politik dengan terlibat dalam lobi politik kepada otoritas pajak jika perusahaan yang mereka awasi menjadi subjek pemeriksaan pajak atau uji coba pajak. Selain itu, politisi dapat membalas dengan berbagai janji proyek pembangunan, kemajuan, dan lain-lain dari pemerintah. Oleh karena itu, jika hasil proyek efektif, maka akan terlihat positif dari sudut pandang sosial, yang dapat segera meningkatkan nilai perusahaan karena masyarakat memiliki kepercayaan terhadap penyelesaian proyek.

Penelitian sebelumnya oleh Maulana dan Wati (2019) menunjukkan bagaimana ikatan politik berdampak besar pada nilai bisnis. Sementara itu, Seftiana (2022) memperoleh hasil berbeda yang menunjukkan bahwa hubungan politik tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Mengingat penjelasan teoritis dan penelitian sebelumnya:

### **H3 = Ikatan politik mempengaruhi Nilai Perusahaan**

### **Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan**

Laba fiskal dihasilkan dengan teknik rekonsiliasi fiskal, yang memungkinkan dilakukannya pengamatan langsung terhadap biaya pajak tangguhan. Laba fiskal disebut juga penghasilan kena pajak adalah jumlah yang tersisa setelah seluruh pengeluaran dikurangi dari penghasilan, angka ini berbeda dengan keuntungan komersial. Beban pajak tangguhan mempunyai korelasi yang kuat dengan nilai perusahaan karena dapat menurunkan atau menaikkan pendapatan yang pada akhirnya dapat berdampak pada laba.

Menurut penelitian Safitri & Safii (2022), nilai perusahaan dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan. Sementara itu, Putri, dkk (2022) memperoleh kesimpulan yang berbeda atas dasar bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh beban pajak tangguhan.

Mengingat penjelasan teoritis dan penelitian sebelumnya:

**H4 = Beban Pajak Tangguhan mempengaruhi pada Nilai Perusahaan.**

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder, dikarenakan penelitian ini menganalisis data laporan tahunan dan laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang masuk dalam daftar indeks LQ45 tahun 2018–2022. Data yang dikumpulkan didapatkan dari buku, jurnal, dan sumber yang lain yang relevan, menggunakan dokumen-dokumen pendukung mengenai penelitian terdahulu serta situs BEI untuk pengambilan data-data laporan tahunan dan laporan keuangan.

#### **Operasional Variabel Penelitian**

Nilai perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan penghindaran pajak, ikatan politik, dan beban pajak tangguhan merupakan variabel independen.

Nilai Perusahaan dapat diukur dengan *Tobins Q*: (Rajab, dkk 2022)

$$Q = \frac{\text{Equity Market Value} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Penghindaran Pajak dapat diukur dengan ETR: (Rajab, dkk 2022)

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Variabel dummy digunakan untuk menghitung hubungan politik; bernilai 1 jika terdapat hubungan politik dan 0 jika tidak (Seftiana, dkk 2022)

Beban Pajak Tangguhan (: Safitri & Safii, 2022)

$$\text{BPT} = \frac{\text{Pajak Tanggahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Teknik Pengumpulan Sampel

Perusahaan-perusahaan yang memenuhi syarat sebagai LQ45 untuk periode 2018-2022 merupakan populasi yang diteliti. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel ini. Menurut standar:

1. Perusahaan yang termasuk dalam LQ45 (2018–2022) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan LQ45 yang secara konsisten memposting laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan di BEI tahun 2018–2022.
3. Korporasi LQ45 yang telah menjalani audit dan merilis hasil keuangan dalam satuan rupiah.
4. Bisnis LQ45 yang tidak mengalami kerugian pada tahun penelitian.
5. Bisnis LQ45 dengan data komprehensif tentang faktor-faktor yang dimanfaatkan dari tahun 2018 hingga 2022.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan eviews 13 untuk memfasilitasi perhitungan statistik dan metodologi analisis kuantitatif. Dengan banyak fase:

1. Analisis regresi data panel, menggunakan  $Y = \alpha + bX_{it} + e$  dimana:
  - $\alpha$ : Konstanta
  - X: Variabel independen
  - $\beta$ : Koefisien regresi variabel independen
  - e: Error term
  - t: Waktu
  - i: Perusahaan
2. Uji Hipotesis:
  - a. Uji f  
Berikut merupakan perumusan hipotesisnya:
    1.  $H_0$  = variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
    2.  $H_1$  = variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.Dengan tingkat signifikan 0,05
    1. Nilai prob  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berpengaruh).
    2. Nilai prob  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berpengaruh).
  - b. Uji Parsial (Uji t)  
Berikut merupakan perumusan hipotesisnya:
    1.  $H_0$  : Berarti tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. H1 : Berarti ada pengaruh yang berarti dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan 0,05

1. Nilai prob t < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima (berpengaruh).
2. Nilai prob t > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak (tidak berpengaruh).

#### 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Model Regresi

**Tabel 1 Model Regresi FEM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.674602	0.717329	0.940436	0.3531
X1	0.255711	1.120273	0.228258	0.8207
X2	1.365559	0.661708	2.063690	0.0461
X3	-30.06451	71.55181	-0.420178	0.6768
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.642654	Mean dependent var	1.664649	
Adjusted R-squared	0.526758	S.D. dependent var	1.479607	
S.E. of regression	1.017860	Akaike info criterion	3.092176	
Sum squared resid	38.33341	Schwarz criterion	3.589302	
Log likelihood	-64.30440	Hannan-Quinn criter.	3.281484	
F-statistic	5.545100	Durbin-Watson stat	0.950265	
Prob(F-statistic)	0.000026			

Sumber : Data diolah dengan Eviews 13

$$Y = 0.674602177307 + 0.255711316071X1 + 1.36555933178X2 - 30.0645072211X3 + e$$

Jelas dari persamaan yang diberikan bahwa:

1. Nilai konstanta 0,674602177307 menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai 0, maka nilai konstanta nilai perusahaan 0,674602177307.
2. Nilai konstanta variabel independen penghindaran pajak sebesar 0.255711316071 dengan arah positif memiliki makna bahwa jika terjadi peningkatan pada nilai perusahaan maka terjadi peningkatan juga terhadap penghindaran pajak atau bisa disebut berbanding lurus.
3. Nilai konstanta variabel independen koneksi politik sebesar 1.36555933178 dengan arah positif memiliki makna bahwa jika terjadi peningkatan pada nilai perusahaan maka terjadi peningkatan juga terhadap koneksi politik atau bisa disebut berbanding lurus.

4. Nilai konstanta variabel independen beban pajak tanggungan sebesar -30.0645072211 dengan arah negatif memiliki makna bahwa jika terjadi peningkatan pada nilai perusahaan maka terjadi penurunan terhadap beban pajak tanggungan atau bisa disebut berbanding terbalik.

## Uji Hipotesis

### Uji F

**Tabel 2 Uji F**

R-squared	0.642654	Mean dependent var	1.664649
Adjusted R-squared	0.526758	S.D. dependent var	1.479607
S.E. of regression	1.017860	Akaike info criterion	3.092176
Sum squared resid	38.33341	Schwarz criterion	3.589302
Log likelihood	-64.30440	Hannan-Quinn criter.	3.281484
F-statistic	5.545100	Durbin-Watson stat	0.950265
Prob(F-statistic)	0.000026		

Sumber : *Pengolahan data Eviews 13*

Tabel 2 menyajikan hasil uji f yang menunjukkan nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 5.545100 dan nilai Prob(F-statistic) sebesar  $0.000026 < 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen yaitu penghindaran pajak, ikatan politik, dan beban pajak tanggungan.

### Uji T

**Tabel 3 Tabel Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic Prob.
C	0.674602	0.717329	0.9404360.3531
X1	0.255711	1.120273	0.2282580.8207
X2	1.365559	0.661708	2.0636900.0461
X3	-30.06451	71.55181	-0.4201780.6768

Sumber : *Pengolahan data Eviews 13*

Penjelasan temuan uji t tabel 3 penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penghindaran Pajak

Nilai t yang dihitung adalah 0,228258, dan nilai probabilitas yang dihasilkan untuk penghindaran pajak (X1) adalah  $0,8207 > 0,05$ . Dengan demikian tidak terdapat hubungan antara variabel penghindaran pajak dengan variabel nilai perusahaan.

2. Koneksi Politik

Nilai t<sub>hitung</sub> yang dihitung adalah 2,063690, dan nilai prob x2 (hubungan politik) adalah  $0,0461 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel hubungan politik.

3. Beban Pajak Tanggungan

Nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 0,420178 dan nilai prob sebesar  $0,6768 > 0,05$ . Dengan demikian tidak terdapat hubungan antara variabel penghindaran pajak dengan variabel nilai perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Penghindaran Pajak, Koneksi Politik, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut teori pertama, nilai perusahaan secara bersamaan dipengaruhi oleh penghindaran pajak, ikatan politik, dan beban pajak yang ditanggung. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menawarkan informasi bermanfaat untuk memberikan sinyal bagi investor atau calon investor serta untuk pertumbuhan bisnis. Hal ini juga konsisten dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa agen bertindak sebagai penggerak perusahaan dan menerima perintah dari prinsipal untuk hal-hal seperti penghindaran pajak, ikatan politik, dan kewajiban pajak tangguhan. Penelitian ini sejalan dengan Putra (2022), Maulana & Wati (2019), dan Vianna dan Yusnaini (2022) dengan hasil Penghindaran Pajak, Koneksi Politik, dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut hipotesis kedua, tidak terdapat pengaruh parsial penghindaran pajak terhadap nilai suatu perusahaan. Jika hipotesis ini dikaitkan dengan teori sinyal, maka informasi yang muncul darinya berpengaruh negatif karena sinyal yang dihasilkan merupakan sinyal negatif karena secara parsial penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika teori keagenan merupakan indikasinya, hal ini tidak ada gunanya karena prinsip tersebut menginstruksikan agen untuk menghindari pajak dengan tujuan menurunkan nilai perusahaan. Ternyata temuan penelitian mengenai penghindaran pajak ini tidak berdampak terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu temuan teori keagenan juga dapat dianggap negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliandana, dkk (2021), dan Ester dan Hutabarat (2020) dengan hasil penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Jika hipotesis ini dikaitkan dengan teori sinyal akan muncul informasi dengan dampak positif sehingga menghasilkan sinyal yang bersifat positif terhadap perubahan nilai perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori agensi maka ini cukup efektif karena bisa jadi salah satu dari pihak prinsipal atau agen ini adalah politisi sehingga terjadi koneksi politik yang baik dalam perusahaan ini dan dapat mempengaruhi dari nilai perusahaannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Wati (2019) dengan hasil koneksi politik berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Jika dihubungkan dengan teori sinyal maka informasi yang terjadi atas hipotesis ini adalah informasi dengan dampak negatif karena sinyal yang dihasilkan adalah sinyal negatif dikarenakan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, bahkan secara parsial. Jika dikaitkan dengan teori agensi maka bisa dikatakan sia-sia karena prinsipal memberi perintah kepada agen untuk melakukan beban pajak tangguhan

dengan harapan dapat mempengaruhi nilai perusahaan ternyata hasil dalam penelitian kali ini penghindaran pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan itu jadi bisa dikatakan hasil dari teori agensi ini juga negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2022) dengan hasil penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Penghindaran pajak, koneksi politik dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 periode 2018-2022; (2) Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 periode 2018-2022; (3) Koneksi Politik berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 periode 2018-2022; (4) Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 periode 2018-2022

### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang diharapkan bisa menjadi saran peneliti selanjutnya, yaitu (1) Sampel yang digunakan terbatas hanya menggunakan periode 5 tahun mulai dari 2018-2022 dan hanya menggunakan perusahaan yang termasuk sebagai indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Dalam penelitian ini hanya ada 4 variabel, yang terdiri variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan variabel independen, yaitu Penghindaran Pajak, Koneksi Politik, dan Beban Pajak Tangguhan; (3) Masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,526758, membuktikan bahwa variabel independen, Penghindaran Pajak, Koneksi Politik, dan Beban Pajak Tangguhan sebesar 52,57 % dan sisanya 47,43 % dipengaruhi variabel lain; (4) Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yang berpengaruh secara parsial yaitu Koneksi Politik. Variabel lain seperti Penghindaran Pajak dan Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh secara parsial. Maka dari itu ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan serta keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, penulis akan menyampaikan saran dengan harapan peneliti selanjutnya menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi, seperti berikut (1) Bagi perusahaan, diharapkan bijak dalam mengatur hasil dari laba bersih karena dengan laba bersih yang baik maka nilai perusahaan juga makin tinggi yang dimana jika nilai perusahaan tinggi maka nilai saham juga tinggi dan akan banyak mengundang calon investor baru; (2) Bagi investor dan calon investor, diharapkan lebih

memperhatikan pengaruh aspek-aspek pada variabel independen penelitian ini secara simultan. Seperti hasil dari penelitian ini bahwa secara simultan variabel independen, yaitu Penghindaran Pajak, Koneksi Politik, dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa jika penghindaran pajaknya bagus, koneksi politik di jajaran komisaris dan direktur banyak serta beban pajak tangguhannya sedikit maka nilai perusahaan itu semakin besar yang dimana nilai perusahaan berbanding lurus dengan harga saham. Jika nilai perusahaan bagus maka harga saham juga bagus; (3) Bagi peneliti selanjutnya, masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini maka dari itu harapannya bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memenuhi keterbatasan-keterbatasan yang terjadi selama penelitian ini berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, R., & Tampubolon, L. (2019). Analisis Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, 39-52.
- Astuti, T. P., & Aryani, A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014 . *Jurnal Akuntansi*, 375-388.
- Ester, Y., & Hutabara, F. (2020). Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 165-176.
- Haryati, P. D., Rustiarini, N., & Dewi, N. S. (2021). Pengaruh Corporate Governance dan Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 279-289.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 128-148.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Maulana, A., & Wati, L. N. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1-12.
- Oktapiani, K., & Ruhayat, E. (2019). Kualitas Laba: Investment Opportunity Set dan Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 173-188.
- Pratiwi, A. P., & Cahyani, Y. (2022). Nilai Perusahaan : Manajemen Pajak, Kualitas Laba, Kebijakan Dividen dan Transparansi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 37-56.

- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance . *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1625-1641.
- Putra, O. J. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate. *Jurnal Info Artha*, 63-75.
- Putri, D. M., Sari, D. P., & Yudha, A. M. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan “(Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020)”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8784-8791.
- Putri, J. (2016). Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Kasus Sektor Makanan dan Minuman). *Jom Fisip Vol. 3 No. 2* , 1-12.
- Rajab, R. A., Taqiyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalina, K. (2022). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, dan Manajemen Laba. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 472-480.
- Rohaeni, N., Hidayat, S., & Fatimah, I. (2018). Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang. *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi*, 94-99.
- Safitri, N., & Safii, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 280-292.
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., Kadrinur, H., & Putri, M. I. (2022). Teori Agensi: Teori Agensi Dalam Perspektif Akuntansi Syariah. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2434-2439.
- Seftiana, D. A., Evana, E., & Amelia, Y. (2022). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Koneksi Politik dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai*, 75-90.
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011--2015. *Jurnal Akuntansi*, 29-57.
- Sianipar, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jom FISIP*, 01-14.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 355-374.
- Sriwahyuni, E. (2014). Peranan dan Fungsi Pajak Menurut Islam. *Jurnal Ilmiah Mizani*.
- Sugiyanto. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Internasional (Studi Kasus Pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015). *Prodi SI Akuntansi Universitas Pamulang*, 1-15.

Sutedi, A. (2022). *Hukum Pajak*. Jakarta: Sinar Grafika.

Vianna, V., & Yusnaini. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggungan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 2031-2042.

Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 25-36.

Wicaksono, A. P. (2017). Koneksi Politik dan Agresivitas Pajak: Fenomena di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu*, 167-180.

Wulandari, M. A., & Soetardjo, M. N. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 216-230.

Yuliandana, S., Junaidi, & Rahman, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Universitas Muhammadiyah Palopo*, 31-42.